

Analisis Resiko Perbankan Pada Bankaltim

Christine Intan Kalixta N, LCA. Robin Jonathan, Elfreda Aplonia lau

ABSTRAKSI

Bankaltim bergerak dibidang jasa keuangan sebagaimana bank lainnya melakukan kegiatan *funding*, *lending* dan *services* tentunya melayani berbagai lapisan masyarakat, berharap tetap survival. Survivalnya bankaltim terpelihara jika bankaltim mampu mempertahankan dan menambah nasabah baru, dimana kunci suksesnya adalah memelihara kepercayaan dalam setiap pelaksanaan *funding*, *lending* dan *services*. Kepercayaan ini sangat ditentukan oleh kemampuan bank dalam mengelola resiko perbankan baik dari aspek likuiditas maupun dari aspek solvabilitas. Berpijak pada dasar pemikiran tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah resiko-resiko perbankan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dari aspek likuiditas dan aspek solvabilitas pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 semakin meningkat ?”
2. Apakah Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur telah memenuhi ketentuan Modal Inti Bank ?”

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah akuntansi perbankan yang berfokus pada resiko-resiko dari aspek likuiditas dalam solvabilitas serta modal inti. Berdasarkan rumusan masalah dan dasar teori yang digunakan dirumuskan hipotesis penelitian berikut:

1. Resiko-resiko perbankan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dari aspek likuiditas maupun dari aspek solvabilitas pada tahun 2013 meningkat dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2013, Resiko-resiko perbankan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dari aspek likuiditas maupun dari aspek solvabilitas pada tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2013.
2. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur telah memenuhi modal bank sesuai Kriteria modal inti Bank.

Alat analisis yang digunakan analisis resiko perbankan dari aspek likuiditas dan solvabilitas yakni Investment Risk Ratio, Liquidity Risk Ratio, Credit Risk Ratio, Deposit Risk Ratio, Risk Assets Ratio, Secondary Risk Ratio, Capital Adequacy Ratio dan aspek keuangan yang mendukung yaitu Modal Inti bank.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Investment Risk Ratio, Liquidity Risk Ratio, Credit Risk Ratio, Deposit Risk Ratio, Risk Assets Ratio, Secondary Risk Ratio, Capital Adequacy Ratio Bankaltim dapat dikategorikan meningkat pada tahun 2013 dan cenderung menurun pada tahun dengan 2014, namun masih dalam batas yang wajar menunjukkan bahwa Bankaltim likuid dan solvabel dalam memenuhi kewajiban terhadap deposannya. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa Bankaltim memiliki ketersediaan Modal Inti yang memenuhi bahkan melampaui ketentuan dalam Peraturan Perbankan. Temuan penelitian ini mendukung beberapa hipotesis, tetapi juga ada hipotesis penelitian yang ditolak

Kata Kunci : Resiko Perbankan dan Modal Inti

Banking Risk Analysis On Bankaltim
Christine Intan Kalixta N,LCA. Robin Jonathan, Elfreda Aponia lau
ABSTRACTION

Bankaltim engaged in financial services activities as well as other bank funding, lending and services must serve all walks of life, hope remains survival. Survivalnya bankaltim maintained if bankaltim able to maintain and add new customers, where the key to success is to maintain confidence in any implementation of funding, lending and services. This belief is largely determined by the ability of banks to manage risk banks, both from the aspect of liquidity and solvency aspects. Based on this premise, the formulation of the problem of this research is Do the research is as follows:

1. What are the risks of banking East Kalimantan Regional Development Bank of the aspects of liquidity and solvency aspects of the 2012 to 2014 increase? "
2. Is the East Kalimantan Regional Development Bank has complied with Core Capital Bank? "

The main theory used in this study is a bank accounting that focuses on the risks of the liquidity aspect role in solvency and core capital. Based rumsan problems and formulated basic theories used the following research hypothesis:

1. Risks banking East Kalimantan Regional Development Bank of aspects of liquidity and solvency aspects in 2013 increased compared with the condition in 2013, the risks of banking Bank of East Kalimantan Regional Development and the liquidity aspects of the aspects of solvency in 2014 decreased compared with the condition in 2013.
2. East Kalimantan Regional Development Bank has met the appropriate criteria for bank capital bank's core capital.

The analytical tool used analysis of banks' risk from the aspect of the liquidity and solvency of the Investment Risk Ratio, Liquidity Risk Ratio, Credit Risk Ratio, Deposit Risk Ratio, Risk Assets Ratio, Secondary Risk Ratio, Capital Adequacy Ratio and financial aspects that support that core capital of the bank.

The analysis showed that the Investment Risk Ratio, Liquidity Risk Ratio, Credit Risk Ratio, Deposit Risk Ratio, Risk Assets Ratio, Secondary Risk Ratio, Capital Adequacy Ratio Bankaltim can be categorized increase in 2013 and tends to decrease in 2014, but still within the limits reasonable show that Bankaltim liquid and solvable in fulfilling obligations towards depositors. The analysis also showed that the core capital Bankaltim have availability that meet or exceed the provisions of this research PeraturanPerbankan.Temuan support some hypotheses, but there is also a research hypothesis is rejected

Keywords: Banking Risk and Core Capital

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bank dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan, kegiatan kesehariannya tidak terlepas dari bidang keuangan. Para nasabah datang silih berganti sebagai pembeli jasa maupun sebagai penjual jasa yang ditawarkan. Hal ini sesuai dengan kegiatan utama suatu bank yaitu membeli uang dari masyarakat (menghimpun dana) melalui berbagai simpanan, kemudian menjual uang yang diperoleh dari kegiatan menghimpun dana dengan cara menyalurkan dana kepada masyarakat umum dalam bentuk kredit atau pinjaman.

Bank didirikan untuk jangka waktu tak terbatas, berarti bahwa bank akan berusaha untuk menjaga keberlangsungan operasi bank. Keberlanjutan operasi bank ini sangat diperlukan daya saing yang memadai, sehingga sebuah bank harus bekerja pada tingkat efisiensi yang tinggi dan mampu mengelola resiko, mampu menciptakan, mengembangkan sistem dan prosedur pelayanan, serta sistem informasi yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan operasional bank serta memiliki modal yang cukup dan sehat sebagai penggerak aktivitas.

Kasmir (2008:8) mengetengahkan fungsi perbankan sebagai penghimpun dana

(*funding*), penyaluran dana (*lending*) dan pelayanan jasa-jasa bank lainnya (*services*). Berdasarkan tiga fungsi perbankan tersebut, tentunya dironai pula dengan berbagai resiko yang dapat saja terjadi. Ditinjau dari aspek likuiditas yaitu kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih, maka penting bagi bank untuk mengukur risiko – risiko yang terjadi. Risiko-risiko tersebut berupa risiko-risiko yang terjadi dalam investasi surat-surat berharga (*investment risk*), Risiko yang akan dihadapi bank bila gagal untuk memenuhi kewajiban terhadap deposannya dengan harta likuid yang dimilikinya (*liquidity risk*), resiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan kredit yang disalurkan (*credit risk*), resiko kegagalan bank membayar kembali deposannya (*deposit risk*).

Resiko perbankan dapat pula dikaji dari aspek solvabilitas yaitu kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya atau kemampuan bank untuk menilai kekayaan bank. Berdasarkan aspek solvabilitas, resiko-risiko yang hendaknya diukur oleh perbankan yaitu kemungkinan penurunan risk assets (*Risk Assets Ratio*), kemungkinan penurunan assets yang mempunyai resiko lebih tinggi (*Secondary Risk Ratio*), dan besarnya estimasi resiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan

resiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat berharga.

Berbagai resiko perbankan yang patut diperhitungkan dalam menganalisis kemampuan perbankan dari aspek likuiditas maupun dari aspek solvabilitas akan sangat membantu perbankan. Demikian halnya dengan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur atau Bankaltim.

Bank Pembangunan Daerah Kaltim (BPD KALTIM) merupakan salah satu perusahaan Daerah (BUMD) milik Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten atau Kota se-Kaltim, yang menyediakan layanan jasa perbankan sebagaimana bank Bank Umum Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional lainnya. Dengan visinya sebagai bank sehat, kuat, efisien, dan dipercaya, Bank BPD Kaltim berusaha memaksimalkan melaksanakan misinya: menyediakan produk dan jasa perbankan yang dinamis dan berkesinambungan. Sejalan waktu BPD kaltim makin berkembang. Sejumlah sektor usaha mulai dilirik untuk digarap. Namun payung hukum yang ada, membatasi ruang gerak BPD Kaltim untuk berkembang dinamis. (www.Bankaltim.co.id)

Antisipasi pun dilakukan pemilik yaitu Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten atau Kota se-Kaltim, yang mengusulkan kembali perubahan perda No. 02 Tahun 2002 tentang Bank Pembangunan

Daerah Kaltim. Tanggal 26 April 2006. lahirlah perda Perda Nomor 02 Tahun 2006 tentang perubahan Pertama Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 02 Tahun 2002 tentang Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur.

Kehadiran Bankaltim di tengah-tengah bank lainnya hendaknya tetap survival. Keberlangsungan Bankaltim ditentukan oleh banyak aspek diantaranya adalah kemampuan bank bekerja pada tingkat efisiensi yang tinggi dan mampu mengelola resiko.

Secara detail dikatakan bahwa ditinjau dari aspek likuiditas, terdapat beberapa resiko yang hendaknya diperhitungkan oleh Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur yakni (*investment risk*), (*liquidity risk*), (*credit risk*) dan (*deposit risk*). Mendeteksi resiko-resiko ini sedini mungkin dan berupaya untuk mengatasi resiko-resiko ini akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya terhadap deposannya. Hal ini berarti pula bahwa Bankaltim mampu menjaga kepercayaan masyarakat pada umumnya dan para deposannya secara khusus

Pentingnya Bankaltim menjaga kepercayaan terhadap masyarakat karena masyarakat merupakan deposan potensiil yang berpotensi menjadi deposan. Demikian pula Bankaltim perlu menjaga kepercayaan deposan agar deposannya tidak berpaling

pada bank lain yang kian marak kehadirannya di Samarinda ini. Tentunya Bankaltim berharap dengan menjaga kepercayaan deposan dan menunjukkan kepercayaan pada masyarakat (deposan potensiil), maka semakin bertambah nasabah, semakin banyak pula dana yang dihimpun maupun dana yang disalurkan, beserta pemanfaatan jasa lainnya yang ditawarkan oleh Bankaltim.

Data dana simpanan masyarakat pada Bankaltim pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 tertera pada tabel 1.

Tabel 1
JENIS SIMPANAN DANA
MASYARAKAT PADA BANKALTIM
TAHUN 2012 SAMPAI DENGAN
TAHUN 2014
(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2012	2013	2014
Giro	16.193.626	10.636.721	11.672.733
Deposito	4.658.728	5.383.478	5.749.607
Tabungan	4.585.684	4.567.937	4.564.341
Kredit diberikan	14.410.559	18.536.170	17.034.807
Ekuitas	3.469.587	3.841.410	3.533.438
Liabilitas	27.416.981	23.774.438	25.847.403
Total Asset	30.886.568	27.615.848	29.380.841

Sumber: *www. Bankaltim.co.id,2015*

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa simpanan dalam bentuk Giro berfluktuasi dan cenderung turun. Simpanan dalam bentuk Deposito cenderung naik, sedangkan simpanan dalam bentuk tabungan cenderung turun. Kredit yang

diberikan, Ekuitas, Liabilities dan Total Aset berfluktuasi. Data tersebut menunjukkan bahwa perlu dilakukan penelusuran penyebab terjadinya penurunan dalam berbagai jenis simpanan, penyaluran kredit, yang berdampak pada modal maupun total aktiva yang cenderung turun. Data tersebut mengindikasikan pula adanya penurunan likuiditas. Indikasi ini diikuti pula dengan solvabilitas perlu diselidiki pula. Hal ini semakin memperkuat pentingnya untuk memperhitungkan resiko-resiko yang dihadapi dalam aspek likuiditas maupun dalam aspek solvabilitas, seperti yang telah dipaparkan terdahulu.

Cuplikan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa Likuiditas Bankaltim yang merupakan cerminan kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang segera ditagih mengalami penurunan. Pemenuhan Bankaltim terhadap kewajiban jangka pendek termasuk penarikan yang tidak dapat diduga seperti komitmen loan maupun penarikan-penarikan tidak terduga lainnya.

Bankaltim hendaknya bangkit untuk membuktikan kepada masyarakat sebagai bank yang dapat dipercaya untuk bertindak

sebagai mediator bagi masyarakat yang berkelebihan dana dan masyarakat yang memerlukan dana serta Bankaltim hendaknya bangkit dalam memberikan pelayanan jasa bank kepada masyarakat, sebagai Bank yang dibutuhkan.

Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dalam meyakinkan masyarakat maupun nasabahnya hanya dengan menyiapkan modal bank yang memadai. Bankaltim dengan modal bank yang memadai dapat menanggulangi resiko-resiko dari aspek likuiditas maupun dari aspek solvabilitas.

Berdasarkan keseluruhan paparan yang telah diketengahkan, maka fokus penelitian ini pada kajian (*investment risk*, *liquidity risk*, *credit risk* dan *deposit risk*), (*Risk Assets Ratio* dan *Secondary Risk Ratio* serta *Capital Adequasy Ratio*). Melalui analisis resiko-resiko yang bakal dihadapi dalam likuiditas dan solvabilitas, akan sangat membantu penentuan modal Bankaltim.

Taswan (2013: 139) mengartikan modal bank sebagai dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang ditujukan untuk membiayai kegiatan usaha bank serta untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter.

Peraturan Bank Indonesia nomor 7/15/PBI/2004 yang disempurnakan dengan peraturan Bank Indonesia 9/16/PBI/2007 mengenai modal inti minimum Bank Umum paling sedikit Rp 80.000.000.000 (delapan puluh miliar rupiah) pada tanggal 31 Desember 2007. Bank Umum yang telah memenuhi jumlah modal inti ini, selanjutnya wajib memenuhi modal inti paling sedikit Rp 100.000.000.000,-(seratus miliar rupiah) pada tanggal 31 Desember 2010.

Kajian tentang berbagai resiko yaitu : *investment risk*, *liquidity risk*, *credit risk* dan *deposit risk*, *Risk Assets Ratio* dan *Secondary Risk Ratio* serta *Capital Adequacy Ratio* dan menghubungkannya dengan kajian modal bank berdasarkan pendapat Taswan dan Peraturan Bank Indonesia menjadi inti dalam penelitian ini.

Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah resiko-resiko perbankan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dari aspek likuiditas dan aspek solvabilitas pada

tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 semakin meningkat ?”

2. Apakah Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur telah memenuhi ketentuan Modal Inti Bank ?”

DASAR TEORI

Akuntansi Perbankan

Teori utama yang mendasari tulisan ini adalah akuntansi perbankan. Al Haryono Yusuf (2002:4) berpendapat bahwa definisi akuntansi dapat dirumuskan dari dua sudut pandang yaitu :

Dari sudut pemakai jasa akuntansi dapat didefinisikan sebagai “suatu disiplin ilmu yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi” dan dari sudut proses kegiatannya akuntansi dapat didefinisikan sebagai “proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi”

Lili M sadeli (2011:2) menjelaskan :

Accountancy merupakan suatu metodologi dan himpunan pengetahuan yang berkenaan dengan sistem informasi dari satuan – satuan ekonomi apa pun bentuknya, yang terbagi atas dua bagian. Pertama

accounting ialah pengetahuan yang menyangkut proses pelaksanaan pembukuan dalam arti luas. Kedua auditing ialah pengetahuan yang menyangkut pemeriksaan dan penilaian (evaluasi) atas hasil proses pelaksanaan pembukuan tersebut. Oleh karena itu istilah accountancy lebih luas meliputi baik bidang teori, proses pembukuan, penerapan atau praktek, maupun pemeriksaan dan penilaian. Sementara itu istilah accounting hanya menunjukkan bidang teori, proses pembukuan dalam arti yang luas meliputi penafsiran (interpretasi).

Weygandt, Kieser, & Kell (1996:5) mendefinisikan akuntansi sebagai

“*Accounting is a process of three activities : identifying, recording, and communicating events of an organization (business or non-business) to interested users of the information.*”

Definisi akuntansi tersebut dapat diartikan sebagai tiga proses aktivitas yaitu proses mengidentifikasi, pencatatan dan penyampaian kejadian pada sebuah organisasi baik bisnis ataupun bukan bisnis yang berkepentingan terhadap laporan tersebut”

Akuntansi didefinisikan oleh Taswan (2013:5) sebagai seni, ilmu, sistem informasi yang didalamnya menyangkut

pencatatan, pengklasifikasian, dan pengiktisaran dengan cara sepatutnya dan dalam satuan uang atas transaksi yang setidak-tidaknya bersifat keuangan serta adanya penginterpretasian hasil pencatatan dan disajikan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan definisi akuntansi yang diketengahkan oleh para ilmuwan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan seni dan ilmu dalam mencatat, mengklasifikasi berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi terhadap transaksi atau peristiwa keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan *keuangan* dan dapat digunakan para *stakeholder*.

Mengacu pada pengertian akuntansi, dapat diketengahkan definisi tentang akuntansi Perbankan sebagai seni dan ilmu dalam mencatat, mengklasifikasi berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi terhadap transaksi atau peristiwa keuangan perbankan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan bank dan dapat digunakan para *stakeholder*.

Taswan (2013: 18) berpendapat bahwa aktiva bank meliputi kas, giro BI, penempatan pada bank lain, sekuritas jangka pendek, kredit yang diberikan serta penyertaan dan aktiva tetap. Utang bank mencakupi giro nasabah, tabungan, deposito, pinjaman diterima sedangkan

modal bank berupa modal disetor dan laba ditahan. Pendapatan bank berupa pendapatan bunga dan pendapatan lainnya sedangkan biaya bank berupa biaya bunga dan biaya lainnya.

Laporan Keuangan Pada Bank

Bank juga memiliki beberapa jenis laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan SAK dan SKAPI. Artinya, laporan keuangan dibuat sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Jenis-jenis laporan keuangan bank yang dimaksud dalam praktiknya adalah sebagai berikut:

1. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan yang dimaksudkan adalah posisi aktiva (harta), pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu bank. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

2. Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Contoh laporan komitmen adalah komitmen kredit,

- komitmen penjualan atau pembelian aktiva dengan syarat *Repurchase Agreement* (Repo), sedangkan laporan kontijensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa dimasa yang akan datang. Penyajian laporan komitmen dan kontijensi disajikan tersendiri tanpa pos lama.
3. Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan serta jumlah biayadan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan.
 4. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.
 5. Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai Posisi Devisa Neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.
 6. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi. Laporan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan, baik yang berada didalam maupun diluar negeri, sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaan.

Analisa Rasio-rasio Perbankan

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tertentu. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah bank, guna mengetahui kondisi bank tersebut. Setiap laporan yang disajikan haruslah dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Agar laporan ini dapat dibaca, sehingga menjadi berarti, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Menurut Kasmir (2012:310) dalam buku “Manajemen Perbankan” rasio keuangan yang disajikan adalah berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Adapun pemahaman ketiga rasio tersebut sebagai berikut:

Rasio Likuiditas

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid.

Pengukuran rasio ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pengukuran. Setiap jenis rasio memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Jenis-jenis rasio likuiditas pada perbankan adalah sebagai berikut: *Quick Ratio, Investing*

Policy Ratio, Banking Ratio, Assets to Loan Ratio, Investment Portofolio Ratio, Cash Ratio, Loan to Deposit Ratio (LDR), Investment Risk Ratio, Liquidity Risk, Credit Risk Rati dan Deposit Risk Ratio

Rasio Solvabilitas

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Rasio solvabilitas diukur dengan : *Primary Ratio, Risk Assets Ratio, Secondary Risk Ratio, Secondary Risk Ratio, Capital Ratio, Capital Risk, Capital Adequacy Ratio 1 (CAR1), Capital Adequacy Ratio 2 (CAR2) dan Adequacy Ratio 3 (CAR3)*

Rasio Rentabilitas/Rasio Profitabilitas

Rasio ini diukur dengan : *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, ROE /*

Return on Equity Capital, Return on Total Assets atau ROA, Rate Return on Loans, Interest Margin on Earning Assets, Interest Margin on Loans, Leverage Multiplier, Assets Utilization, Interest Expense Ratio, Cost of Fund, Cost of

Money, Cost of Loanable Fund, Cost of Operable Fund, Cost of Efficiency

Modal Bank

Modal bank didefinisikan cukup beragam. Namun sesungguhnya yang dimaksudkan dengan modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha. Modal ini ditujukan untuk membiayai kegiatan usaha bank maupun memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter.

Menurut peraturan Bank Indonesia No 7/15/PBI/2004 yang disempurnakan dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/16/PBI/2007 mengenai Modal Inti Bank Umum Minimum bahwa bank umum wajib memenuhi jumlah modal inti paling kurang sebesar Rp 80.000.000.000,- (Delapan puluh miliar rupiah) pada tanggal 31 Desember 2007. Bank umum yang telah memenuhi modal inti ini, selanjutnya wajib memenuhi jumlah modal inti paling kurang sebesar Rp 100.000.000.000,- (Seratus miliar rupiah) pada tanggal 31 Desember tahun 2010.

Pembagian modal bank di Indonesia dapat diklasifikasikan sesuai *standard Bank For International Settlements*, yaitu modal inti (Tier 1), modal pelengkap (Tier

2) dan modal pelengkap tambahan (Tier 3) menurut Taswan (2013: 140).

Taswan (2013 : 140), modal inti terdiri dari modal disetor, modal sumbangan , cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah diperhitungkan pajak.

Definisi Konsepsional

Penelitian ini tentang Analisis Resiko Pada Bankaltim Samarinda dalam kaitannya dengan aspek likuiditas dan solvabilitas yang tentu erat kaitannya dengan modal bankaltim.

Resiko kredit (*Credit Risk*) adalah suatu resiko kerugian yang disebabkan oleh ketidak mampuan (gagal bayar) dari Bank atas kewajiban pembayaran utangnya baik utang pokok maupun bunganya ataupun keduanya kepada nasabah atau deposannya.

Risiko-risiko perbankan dari aspek likuiditas bank berupa *investment risk, liquidity risk, credit risk, deposit risk* . Sedangkan Risiko-risiko perbankan dari aspek solvabilitas terdiri dari *Risk Assets Ratio* dan *Secondary Risk Ratio* dan *Capital Adequasy Ratio*.

Likuiditas didefinisikan oleh Kasmir (2008 : 286) sebagai kemampuan Bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Likuiditas

dalam hal ini dapat dipahami pula sebagai kemampuan Bank dalam membayar kembali pencairan dana oleh deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Solvabilitas diartikan oleh Kasmir (2008: 293) sebagai kemampuan Bank untuk memenuhi kewajiban bank. Solvabilitas dapat dipahami pula sebagai kemampuan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh asset yang dimilikinya.

Kasmir (2008 : 290) mendefinisikan *Investment risk* sebagai resiko yang terjadi dalam investasi surat-surat berharga pada suatu bank. Indikatornya adalah : Harga pasar surat berharga (*market value of securities*) dan harga nominal surat berharga (*statement value of securities*).

Liquidity risk oleh Kasmir (2008: 291) diartikan sebagai resiko yang akan dihadapi bank bila gagal dalam memenuhi kewajiban terhadap para deposannya dengan harta likuid yang dimilikinya. Indikatornya adalah Aktiva Lancar (*liquid assets*), utang jangka pendek(*short term borrowing*) dan total deposit.

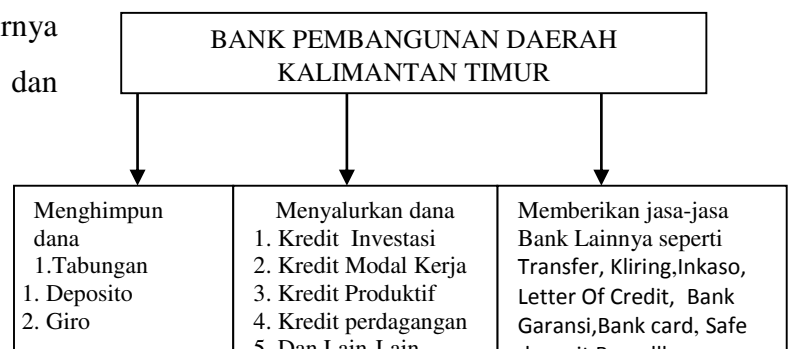
Credit risk yaitu resiko Bank terhadap kredit yang disalurkan. Indikatornya berupa kredit macet (*bad debts*) dan

pinjaman yang diberikan dalam rupiah maupun valuta asing (*total loans*) atau (*Equity capital*) dan total aktiva (*total assets*) (Kasmir ; 2008 : 292). Menurut Kasmir (2008 : 292) Deposit risk yaitu resiko kegagalan Bank membayar kembali deposannya. Indikatornya Modal Ekuitas (*Equity capital*) dan total deposit.

Risk assets diartikan oleh Kasmir (2008 : 294) sebagai resiko penurunan aktiva yang dihadapi oleh suatu Bank. Indikator *Equity capital, total assets, cash assets* dan *securities*. *Secondary risk assets* merupakan resiko penurunan aktiva yang beresiko lebih tinggi. Indikatornya berupa *Equity capital*.

Capital adequacy ratio yaitu rasio yang digunakan untuk mengestimasi resiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan resiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat-surat berharga. Indikatornya *equity capital, fixed assets* dan *total loans securities* (Kasmir; 2008 : 296). Sementara yang dimaksud dengan modal bank yaitu dana yang diinvestasikan oleh pemilik Bank dalam rangka pendirian badan usaha (Taswan ; 2013 : 139)

Kerangka Pikir



1. Resiko perbankan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dari aspek likuiditas :
 - a. *Investment Risk* pada tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan dengan *Investment Risk* pada tahun 2012
Investment Risk Pada tahun 2014 mengalami peningkatan dibandingkan dengan *Investment Risk* pada Tahun 2013
 - b. *Liquidity Risk* pada tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan dengan *Liquidity Risk* pada tahun 2012
Liquidity Risk pada tahun 2014 mengalami peningkatan dibandingkan dengan *Liquidity Risk* tahun 2013
 - c. *Credit Risk* Pada tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan dengan *Credit Risk* pada Tahun 2012
Credit Risk Pada tahun 2014 mengalami peningkatan dibandingkan dengan *Credit Risk* pada Tahun 2013
 - d. *Deposit Risk* Pada tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan dengan *Deposit Risk* pada Tahun 2012

Gambar 1 Kerangka Berpikir

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan dasar teori yang telah diketengahkan pada bagian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Deposit Risk Pada tahun 2014 mengalami peningkatan dibandingkan dengan *Deposit Risk* pada Tahun 2013

2. Resiko perbankan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dari aspek Solvabilitas :

a. *Risk Assets Ratio* pada tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan dengan *Risk Assets Ratio* pada tahun 2012

Risk Assets Ratio Pada tahun 2014 mengalami peningkatan dibandingkan dengan *Risk Assets Ratio* pada Tahun 2013

b. *Secondary Risk Ratio* pada tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan dengan *Secondary Risk Ratio* pada tahun 2012

Secondary Risk Ratio pada tahun 2014 mengalami peningkatan dibandingkan dengan *Secondary Risk Ratio* tahun 2013

c. *Capital Adequasy Ratio* Pada tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan dengan *Capital Adequasy Ratio* pada Tahun 2012

Capital Adequasy Ratio Pada tahun 2014 mengalami peningkatan dibandingkan dengan

Capital Adequasy Ratio pada Tahun 2013

3. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur telah memenuhi modal bank sesuai Kriteria modal inti Bank.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Definisi operasional memuat pengertian atau batasan mengenai variabel-variabel dan indikator variable penelitian yang akan dipaparkan satu persatu. Penelitian ini tentang Analisis Resiko Pada Bankaltim Samarinda dalam kaitannya dengan aspek likuiditas dan solvabilitas yang tentu erat kaitannya dengan modal kerja bankaltim.

Resiko kredit (*Credit Risk*) adalah suatu resiko kerugian yang disebabkan oleh ketidak mampuan (gagal bayar) dari Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur atau Bankaltim atas kewajiban pembayaran utangnya baik utang pokok maupun bunganya ataupun keduanya kepada nasabah atau deposannya.

Risiko-risiko perbankan dari aspek likuiditas bank berupa *investment risk*, *liquidity risk*, *credit risk*, *deposit risk*. Sedangkan Risiko-risiko perbankan dari aspek solvabilitas terdiri dari *Risk Assets Ratio* dan *Secondary Risk Ratio*.

Likuiditas adalah kemampuan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur atau Bankaltim pada tahun 2012, 2013 dan 2014 untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Likuiditas dalam hal ini dapat dipahami pula sebagai kemampuan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dalam membayar kembali pencairan dana oleh deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Solvabilitas adalah kemampuan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur atau Bankaltim pada tahun 2012, 2013 dan 2014 untuk memenuhi kewajiban bank. Solvabilitas dapat dipahami pula sebagai kemampuan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh asset yang dimilikinya

Investment risk merupakan resiko yang terjadi dalam investasi surat-surat berharga pada Bankaltim. Indikatornya adalah : Harga pasar surat berharga (*market value of securities*) dan harga nominal surat berharga (*statement value of securities*).

Liquidity risk yaitu resiko yang akan dihadapi bankaltim bila gagal dalam memenuhi kewajiban terhadap para deposannya dengan harta likuid yang

dimilikinya. Indikatornya adalah Aktiva Lancar (*liquid assets*), utang jangka pendek(*short term borrowing*) dan total deposit.

Credit risk yaitu resiko Bankaltim terhadap kredit yang disalurkan. Indikatornya berupa kredit macet (*bad debts*) dan pinjaman yang diberikan dalam rupiah maupun valuta asing (*total loans*) atau (*Equity capital*) dan total aktiva (*total assets*)

Deposit risk yaitu resiko kegagalan Bankaltim membayar kembali deposannya. Indikatornya Modal Ekuitas (*Equity capital*) dan total deposit.

Risk assets merupakan resiko penurunan aktiva yang dihadapi oleh Bankaltim. Indikator *Equity capital, total assets, cash assets* dan *securities*.

Secondary risk assets merupakan resiko penurunan aktiva yang beresiko lebih tinggi. Indikatornya berupa *Equity capital* dan *secondary risk assets*

Capital adequacy ratio yaitu rasio yang digunakan untuk mengestimasi resiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan resiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat-surat berharga. Indikatornya *equity capital, fixed assets* dan *total loans securities*.

Modal Bank yaitu dana yang diinvestasikan oleh pemilik Bankaltim dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank serta untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 7/15/PBI/2004 yang disempurnakan dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/16/PBI/2007 dengan batas waktu pemenuhan ketentuan pada tanggal 31 Desember 2010.

Rincian Data yang Diperlukan

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Gambaran umum Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur.
2. Struktur organisasi Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur
3. Produk-produk Bankaltim
4. Laporan keuangan bank dari tahun 2012 sampai dengan 2014

Jangkauan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur yang berpusat di Jalan Jendral Sudirman No.33 Samarinda. Penelitian ini difokuskan pada Analisis Resiko Pada Bankaltim Samarinda dalam kaitannya

dengan aspek likuiditas dan solvabilitas dan modal kerja bankaltim.

Metode Pengumpulan Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini dihimpun dengan menggunakan dua cara yaitu penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan .

Analisis Data dan Uji Hipotesis

Pada bagian ini dipaparkan tentang alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini maupun pengujian hipotesisnya.

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. *Investment Risk Ratio*

Rumus untuk mencari *Investment Risk Ratio* sebagai berikut :

Investment Risk Ratio =

$$\frac{\text{Market Value of securities}}{\text{Statement Value of Securities}} \times 100\%$$

- b. *Liquidity Risk Ratio*

Liquidity risk ratio dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Liquid Assets} - \text{Short Term Borrowing}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

- c. *Credit Risk Ratio*

Credit Risk Ratio dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

d. *Deposit Risk Ratio*

Deposit Risk ratio dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

e. *Risk Assets Ratio*

Risk Assets Ratio diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total assets} - \text{Cash Assets} - \text{Securities}} \times 100\%$$

f. *Secondary Risk ratio*

Secondary Risk Ratio dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Equity Capital}}{\text{Secondary Risk Assets}} \times 100\%$$

g. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio (*CAR* 1)

dihitung dengan menggunakan rumus

:

$$\frac{\text{Equity Capital} - \text{Fixed Assets}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}} \times 100\%$$

ATAU *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*

2) diperoleh dengan perhitungan :

$$\frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}} \times 100\%$$

h. *Modal Bank*

Modal Bankaltim dihitung dengan menggunakan rumus menurut Taswan (2013:140)

$$\frac{\text{Modal disetor} + \text{modal sumbangan} + \text{Cadangan} - \text{cadangan} + \text{Laba Ditahan} + \text{Laba Tahun Lalu} + \text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Total Assets}}$$

Pengujian Hipotesis

Diterima atau ditolaknyanya hipotesis berdasarkan hasil analisis resiko-resiko dari aspek Likuiditas yang dinyatakan dalam *Investment Risk Ratio*, *Liquidity Risk Ratio*, *Credit Risk Ratio*, *Deposit Risk Ratio* serta dan Aspek Solvabilitas yang dinyatakan dalam *Risk Assets Ratio* dan *Secondary Risk Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan modal bank.

Hipotesis penelitian ini diterima jika

:

1. Resiko perbankan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dari aspek likuiditas :

- a. *Investment Risk* pada tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan dengan *Investment Risk* pada tahun 2012
- Investment Risk* Pada tahun 2014 mengalami peningkatan

- dibandingkan dengan *Investment Risk* pada Tahun 2013
- b. *Liquidity Risk* pada tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan dengan *Liquidity Risk* pada tahun 2012
Liquidity Risk pada tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan dengan *Liquidity Risk* tahun 2014
 - c. *Credit Risk* Pada tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan dengan *Credit Risk* pada Tahun 2012
Credit Risk Pada tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan dengan *Credit Risk* pada Tahun 2014
 - d. *Deposit Risk* Pada tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan dengan *Deposit Risk* pada Tahun 2012
Deposit Risk Pada tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan dengan *Deposit Risk* pada Tahun 2014
2. Resiko perbankan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dari aspek Solvabilitas :
- a. *Risk Assets Ratio* pada tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan dengan *Risk Assets Ratio* pada tahun 2012
Risk Assets Ratio Pada tahun 2014 mengalami peningkatan dibandingkan dengan *Risk Assets Ratio* pada Tahun 2013
 - b. *Secondary Risk Ratio* pada tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan dengan *Secondary Risk Ratio* pada tahun 2012
Secondary Risk Ratio pada tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan dengan *Secondary Risk Ratio* tahun 2014
 - c. *Capital Adequasy Ratio* Pada tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan dengan *Capital Adequasy Ratio* pada Tahun 2012
Capital Adequasy Ratio Pada tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan dengan *Capital Adequasy Ratio* pada Tahun 2014
3. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur telah memenuhi modal bank sesuai Kriteria modal inti Bank.
- Hipotesis penelitian ini ditolak jika :

1. Resiko perbankan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dari aspek likuiditas :
 - a. *Investment Risk* pada tahun 2013 mengalami penurunan dibandingkan dengan *Investment Risk* pada tahun 2012
Investment Risk Pada tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan dengan *Investment Risk* pada Tahun 2013
 - b. *Liquidity Risk* pada tahun 2013 mengalami penurunan dibandingkan dengan *Liquidity Risk* pada tahun 2012
Liquidity Risk pada tahun 2013 mengalami penurunan dibandingkan dengan *Liquidity Risk* tahun 2014
 - c. *Credit Risk* Pada tahun 2013 mengalami penurunan dibandingkan dengan *Credit Risk* pada Tahun 2012
Credit Risk Pada tahun 2013 mengalami penurunan dibandingkan dengan *Credit Risk* pada Tahun 2014
 - d. *Deposit Risk* Pada tahun 2013 mengalami penurunan dibandingkan dengan *Deposit Risk* pada Tahun 2012
Deposit Risk Pada tahun 2013 mengalami penurunan dibandingkan dengan *Deposit Risk* pada Tahun 2014
2. Resiko perbankan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dari aspek Solvabilitas :
 - a. *Risk Assets Ratio* pada tahun 2013 mengalami penurunan dibandingkan dengan *Risk Assets Ratio* pada tahun 2012
Risk Assets Ratio Pada tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan dengan *Risk Assets Ratio* pada Tahun 2013
 - b. *Secondary Risk Ratio* pada tahun 2013 mengalami penurunan dibandingkan dengan *Secondary Risk Ratio* pada tahun 2012
Secondary Risk Ratio pada tahun 2013 mengalami penurunan dibandingkan dengan *Secondary Risk Ratio* tahun 2014
 - c. *Capital Adequasy Ratio* Pada tahun 2013 mengalami penurunan dibandingkan dengan *Capital Adequasy Ratio* pada Tahun 2012
Capital Adequasy Ratio Pada tahun 2013 mengalami penurunan dibandingkan dengan *Capital Adequasy Ratio* pada Tahun 2014

3. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur belum memenuhi modal bank sesuai Kriteria modal inti Bank

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

Hasil analisis tersaji pada tabel 2 berikut ini :

<i>Credit Risk Ratio (%)</i>	42,85	38,16	40,45
<i>Deposit Risk ratio (%)</i>	25,00	30,07	32,90
Resiko Perbankan Dari Aspek Likuiditas	HASIL ANALISIS		
	2012	2013	2014
<i>Risk Assets ratio (%)</i>	43,27	43	38,24
<i>Secondary Risk Rati (%)</i>	45,25	44,62	40,54
<i>Capital Adequasy Ratio (%)</i>	35,04	33,90	36,52
	37,06	35,82	39,19
Modal Inti (Jutaan Rupiah)	6.455.404	7.595.320	7.434.857

Sumber : Data Diolah, 2015

Pembahasan

Rekapan hasil analisis yang tertera pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa :

Resiko perbankan ditinjau dari aspek likuiditas yaitu

Investment Risk Ratio pada tahun 2012, 2013 dan 2014 menunjukkan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur semakin baik.

. *Liquidity Risk Ratio* pada tahun 2012,2013 dan 2014 menunjukkan bahwa Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur mampu menyediakan alat-alat likuid.

Credit Risk Ratio pada tahun 2012,2013 dan 2014 menunjukkan bahwa Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur semakin mampu mengatasi kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan.

Deposit Risk Ratio pada tahun 2012, dan 2014 menunjukkan bahwa Bank

TABEL 2
REKAPITULASI HASIL ANALISIS
RESIKO PERBANKAN
PADA BANKALTIM TAHUN 2012 -
2014

Resiko Perbankan Dari Aspek Likuiditas	HASIL ANALISIS		
	2012	2013	2014
<i>Investment Risk Ratio (%)</i>	109,12	111,01	102,61
<i>Liquidity Risk Ratio (%)</i>	33,78	55,25	53,47

2013

Pembangunan Daerah Kalimantan Timur pada tahun semakin mampu menggunakan *Total Equity Capital*

Resiko Perbankan Ditinjau dari Aspek Solvabilitas

Risk Assets Ratio pada tahun 2012, 2013 dan 2014 menunjukkan bahwa Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur semakin mampu menghadapi penurunan risk assets.

Secondary Risk Ratio pada tahun 2012, 2013 dan 2014 menunjukkan bahwa Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur mampu mengukur penurunan Assets yang mempunyai resiko lebih tinggi.

Capital Adequacy Ratio (CAR I) dan *Capital Adequacy Ratio (CAR 2)* pada tahun 2012, 2013 dan 2014 menunjukkan bahwa Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur sangat mampu membiayai aktiva tetap, berbagai pinjaman (*Loans*) maupun Surat-Surat Berharga maupun *securities*.

Modal Inti Bank

Menurut peraturan Bank Indonesia No 7/15/PBI/2004 yang disempurnakan dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/16/PBI/ 2007 mengenai Modal Inti Bank Umum Minimum bahwa bank umum wajib memenuhi jumlah modal inti paling kurang sebesar Rp 80.000.000.000,- (Delapan

puluh miliar rupiah) pada tanggal 31 Desember 2007. Bank umum yang telah memenuhi modal inti ini, selanjutnya wajib memenuhi jumlah modal inti paling kurang sebesar Rp 100.000.000.000,- (Seratus miliar rupiah) pada tanggal 31 Desember tahun 2010.

Bila dibandingkan dengan ketentuan peraturan Bank Indonesia, maka Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur telah melampaui ketentuan sebesar Rp 100,000.000.000.

Mengacu pada pembahasan yang telah dipaparkan, maka hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa :

Resiko perbankan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dari aspek likuiditas :

- a. *Investment Risk* pada tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan dengan *Investment Risk* pada tahun 2012 diterima *Investment Risk* Pada tahun 2014 mengalami peningkatan dibandingkan dengan *Investment Risk* pada Tahun 2013 ditolak
- b. *Liquidity Risk* pada tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan dengan *Liquidity Risk* pada tahun 2012 diterima

- Liquidity Risk* pada tahun 2014 mengalami peningkatan dibandingkan dengan *Liquidity Risk* tahun 2013 ditolak
- c. *Credit Risk* Pada tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan dengan *Credit Risk* pada Tahun 2012 ditolak
Credit Risk Pada tahun 2014 mengalami peningkatan dibandingkan dengan *Credit Risk* pada Tahun 2013 diterima
 - d. *Deposit Risk* Pada tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan dengan *Deposit Risk* pada Tahun 2012 diterima
Deposit Risk Pada tahun 2014 mengalami peningkatan dibandingkan dengan *Deposit Risk* pada Tahun 2013 Diterima
2. Resiko perbankan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dari aspek Solvabilitas :
 - a. *Risk Assets Ratio* pada tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan dengan *Risk Assets Ratio* pada tahun 2012 ditolak
Risk Assets Ratio Pada tahun 2014 mengalami peningkatan dibandingkan dengan *Risk Assets Ratio* pada Tahun 2013 Diterima
 - b. *Secondary Risk Ratio* pada tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan dengan *Secondary Risk Ratio* pada tahun 2012 ditolak
Secondary Risk Ratio pada tahun 2014 mengalami peningkatan dibandingkan dengan *Secondary Risk Ratio* tahun 2013 ditolak
 - c. *Capital Adequasy Ratio* Pada tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan dengan *Capital Adequasy Ratio* pada Tahun 2012 ditolak
Capital Adequasy Ratio Pada tahun 2014 mengalami peningkatan dibandingkan dengan *Capital Adequasy Ratio* pada Tahun 2013 diterima
 3. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur telah memenuhi modal bank sesuai Kriteria modal inti Bank. Hipotesis diterima

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini dipaparkan beberapa kesimpulan penelitian dan saran-saran yang berkenaan dengan penulisan skripsi ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Resiko-resiko perbankan dari aspek likuiditas seperti
 - a. *Investment Risk* pada tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan dengan *Investment Risk* pada tahun 2012. *Investment Risk* pada tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan dengan *Investment Risk* pada tahun 2013.
 - b. *Liquidity Risk* pada tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan dengan *Liquidity Risk* pada tahun 2012. *Liquidity Risk* pada tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan dengan *Liquidity Risk* pada tahun 2013
 - c. *Credit Risk* pada tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan dengan *Credit Risk* pada tahun 2012. *Credit Risk* pada tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan dengan *Credit Risk* pada tahun 2013
 - d. *Deposit Risk*, pada tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan dengan *Deposit Risk* pada tahun 2012. *Deposit Risk* pada tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan dengan *Deposit Risk* pada tahun 2013.
2. Resiko-resiko perbankan dari aspek solvabilitas berupa
 - a. *Risk Assets Ratio* pada tahun 2013 mengalami penurunan dibandingkan dengan *Risk Assets Ratio* pada tahun 2012. Namun *Risk Assets Ratio* pada tahun 2014 mengalami peningkatan dibandingkan dengan *Risk Assets Ratio* pada tahun 2013
 - b. *Secondary Risk Assets* pada tahun 2013 mengalami penurunan dibandingkan dengan *Risk Assets Ratio* pada tahun 2012. *Secondary Risk Assets* pada tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan dengan *Risk Assets Ratio* pada tahun 2014
 - c. Capital Adequacy Ratio (CAR I dan CAR II) pada tahun 2013 mengalami penurunan Capital Adequacy Ratio (CAR I dan CAR II) dibandingkan Capital Adequacy Ratio (CAR I dan CAR II) pada tahun 2012. Capital Adequacy Ratio (CAR I dan CAR II) pada tahun 2014 mengalami peningkatan dibandingkan dengan Capital

Adequacy Ratio (CAR I dan CAR II) pada tahun 2013

3. Modal Inti Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 telah memenuhi bahkan melampaui ketentuan Modal Inti menurut Peraturan Bank Indonesia No 7./15/PBI/2004 yang disempurnakan dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 9/16/PBI/2007 mengenai Modal Inti Bank Umum Minimum bahwa bank umum wajib memenuhi jumlah modal inti paling kurang sebesar Rp 80.000.000.000 (Delapan puluh miliar rupiah) pada tanggal 31 Desember 2007, Bank Umum yang telah memenuhi jumlah modal inti paling kurang sebesar Rp 100.000.000.000 (Seratus miliar rupiah) pada tanggal 31 Desember 2010. Modal Inti Bankaltim sangat mampu memenuhi penarikan dana oleh nasabahnya setiap saat.

Saran

Berdasarkan hasil analisis disampaikan beberapa hal berikut ini :

1. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur hendaknya mempertahankan prestasi di bidang keuangan, terutama

berkaitan dengan menjaga kepercayaan terhadap nasabah maupun calon nasabah. Hal ini dianjurkan karena Bank sebagai perusahaan jasa yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu *Funding*, *Lending* dan *Services* berhadapan dengan manusia yang sangat memerlukan tingkat kepercayaan. Bentuk kepercayaan yang sangat didambakan oleh masyarakat termasuk nasabah adalah menjaga tingkat likuiditas dan solvabilitas, sehingga dipandang perlu untuk mendeteksi resiko-resiko seputar Likuiditas dan solvabilitas.

2. Bank Pembangunan Daerah hadir ditengah-tengah maraknya perbankan yang lain yang menawarkan jasa yang relative sama atau bahkan lebih lengkap, cepat dan bersahabat, sehingga Kepercayaan tetap harus dijaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2004, *Peraturan Bank Indonesia*, Nomor 7/15/PBI/2004 Tentang Modal Inti Minimum Bank Umum
- Anonim, 2007, *Peraturan Bank Indonesia*, Nomor 9/16/PBI/2007 Tentang Modal Inti Minimum Bank Umum
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan. BPFE Yogyakarta
- Bernstein, Daniel. 2007. *The Cardiovascular System*. Philadelphia : Saunders Elsevier

- Darsono., dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami laporan Keuangan*. Andi Yogyakarta
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Press
- Kieso,Weygant.,dan Warfield.2007. *Accounting Principles*, Edisi Ketujuh,Salemba Empat Jakarta,
- Mudrajad, Kuncoro. 2002. *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. UPP, AMP YKPN, Yogyakarta
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi keempat,Liberty,Yogyakarta
- Sadeli Lili M, 2011, *Analisa Laporan Keuangan*, BPFÉ-UGM, Yogyakarta
- Taswan, 2013, *Akuntansi Perbankan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Weston dan Brigham. 2001. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit Erlangga Jakarta
- www.Bankaltim.co.id,2015
- Yusuf Al Haryono, 2002, *Pengantar Akuntansi II*, BPFÉ-UGM Yogyakarta